

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menerapkan *make a match* dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 3 Inpres Banggai Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta persentase ketercapaian pemahaman siswa.

1. Pada siklus I kegiatan guru belum menunjukkan hasil yang baik melalui model *make a match* dimana terdapat 6 aspek atau 40% pada kategori baik, 6 aspek atau 40% kategori cukup, dan 3 aspek atau 20% kategori kurang. Pada siklus II kegiatan guru mencapai hasil yang maksimal dengan prosentase 100%.
2. Pada siklus I, kegiatan siswa dari 10 aspek yang diamati, aspek yang memperoleh kriteria baik berjumlah 1 aspek atau 10%, aspek dengan kriteria cukup yaitu 5 aspek atau 50%, dan aspek dengan kriteria kurang yaitu 4 aspek atau 40%. Pada siklus II, dari 10 aspek yang diamati, aspek yang memperoleh kriteria baik yaitu 8 aspek atau 80%, dan kriteria cukup 2 aspek atau 20%.
3. Pada siklus I dari 30 orang siswa yang paham menguraikan isi pokok materi sebanyak 20 orang siswa atau 67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 27 orang siswa atau dengan prosentase 90%. Selanjutnya siswa

yang paham menyimpulkan materi pada siklus I berjumlah 24 orang siswa atau 80%, dan mengalami peningkatan yang baik pada siklus II yaitu 30 orang siswa atau dengan prosentase 100%.

## 5.2. Saran

Agar proses pembelajaran sistem pemerintahan pusat lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal, ada beberapa temuan yang peneliti peroleh untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyempurnaan penerapan model *make a match* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan bisa menerapkan model *make a match* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat memperoleh pemahaman belajar yang selalu mengalami peningkatan.
2. Untuk menerapkan model *make a match* diperlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus bisa menentukan atau memilih topic yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *make a match* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya pada materi yang diajarkan.
4. Untuk peneliti berikutnya, hendaknya penelitian menjadi data awal bagi pengembangan penelitian selanjutnya.